

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir ini berangkat dari kepedulian terhadap pelestarian fauna endemik Papua yang keberadaannya semakin terancam. Karya ini bertujuan menyampaikan pesan penting tentang pentingnya menjaga kelestarian hewan yang menjadi ciri khas suatu wilayah melalui pendekatan visual yang komunikatif. Representasi terhadap morfologi dan perilaku tiga spesies, yaitu *Probosciger aterrimus*, *Zaglossus bruijni*, dan *Crocodylus novaeguineae*, dilakukan berdasarkan riset visual dan eksplorasi material yang mendalam. Hasilnya, karya berhasil menggambarkan keunikan karakter dan habitat hewan secara utuh melalui bentuk, tekstur, dan gestur yang terencana.

Selama proses penciptaan, pencapaian terbesar yang dirasakan adalah keberhasilan dalam manajemen produksi dan manajerial, mulai dari pengaturan timeline, pembagian tugas pada tim, hingga keterlibatan langsung dalam penyelesaian detail karya. Meskipun menghadapi berbagai hambatan, seperti kesulitan menemukan material yang sesuai dan terbatasnya referensi ilmiah terkait spesies langka, tantangan tersebut diatasi melalui diskusi terbuka bersama mitra dan tim produksi, sehingga setiap persoalan dapat ditangani secara kolaboratif.

Proyek ini memberikan pengalaman empiris yang kaya, baik secara personal maupun profesional, dalam hal peningkatan keterampilan, pengelolaan tim, problem solving, serta penyesuaian metode kerja di lapangan. Kolaborasi dengan PT Artes Indonesia dan Museum Hewan Papua melalui skema tugas akhir berbasis proyek sangat mendukung proses penciptaan, terutama dari sisi teknis dan logistik. Pendekatan metode penciptaan yang mencakup eksplorasi, perancangan, hingga perwujudan terbukti efektif dalam menyusun proses kerja yang adaptif dan berbasis pengalaman langsung. Karya patung diorama ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai keanekaragaman fauna Papua, sekaligus membangun kesadaran ekologis melalui media seni.

B. Saran

Bagi seniman atau mahasiswa yang ingin mengangkat tema serupa, riset mendalam tentang morfologi dan perilaku hewan menjadi langkah awal yang sangat penting. Pengetahuan ini akan menjadi dasar dalam menentukan pose, proporsi, hingga ekspresi patung, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya menampilkan wujud fisik hewan secara akurat, tetapi juga menghadirkan karakter hidupnya. Dalam menentukan teknik dan material, pendekatan eksploratif melalui uji coba berulang sangat disarankan untuk menemukan kombinasi yang paling sesuai. Namun, eksplorasi ini membutuhkan perencanaan waktu yang matang agar proses berjalan efisien dan terhindar dari keterlambatan.

Selain itu, penyusunan metode kerja yang terstruktur dan fleksibel sangat membantu untuk mengantisipasi hambatan teknis. Evaluasi berkala dan komunikasi yang baik dengan mitra atau tim produksi juga menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kelancaran proses. Ke depannya, pengembangan proyek serupa dapat dilakukan dengan memperkuat dokumentasi proses baik visual maupun naratif serta memperhatikan sistem presentasi karya. Hal ini akan meningkatkan nilai edukasi di museum dan memberikan gambaran menyeluruh tentang proses kreatif di balik pembuatan patung diorama.